

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat melakukan kegiatan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan dari responden. Lokasi penelitian yang dipilih penulis adalah SMK Negeri 9 Bandung yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta Km. 10 Bandung Telp: (022) 7315810 (Hunting) Fax. Ext. 113, Email: smkn9bandung@yahoo.com. Website: <http://www.smkn9bandung.sch.id>. Alasan penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan SMK Negeri 9 Bandung merupakan salah satu SMK Negeri favorit di Bandung dan sebagai Rintisan Sekolah Berstandar Internasional yang setiap tahunnya menyelenggarakan uji level, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Sumber data sangat diperlukan untuk memperoleh suatu data. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sehubungan dengan sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian, maka ditentukanlah populasi dan sampel, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik tingkat X Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 9 Bandung yang telah mengikuti mata diklat Membuat Busana Anak berjumlah 52 orang dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Nama Kelas	Jumlah
1.	X Tata Busana 1	26 orang
2.	X Tata Busana 2	26 orang
Jumlah Populasi		52 orang

Sumber: Absensi Tata Busana, Juli 2012

Sampel adalah “bagian dari populasi (contoh) untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya” seperti yang dikemukakan Andi Supangat (2007:4). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total atau *sampling jenuh* seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010:124) bahwa “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik tingkat X Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 9 Bandung yang telah mengikuti mata diklat membuat busana anak terdiri dari 52 orang.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode ini berpusat pada permasalahan aktual yang akan dibahas dengan memusatkan diri pada pemecahan masalah yang terjadi masa sekarang dan sedang berlangsung, sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2007:72):

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Penelitian ini membahas mengenai manfaat hasil belajar membuat busana anak sebagai kesiapan uji level busana anak, yang di dukung dengan kegiatan mulai dari pengumpulan, penyusunan, dan penjelasan data yang diperoleh dari responden yang telah mengisi angket.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian sangat diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca. Adapun beberapa istilah yang harus dijelaskan dari judul penelitian “Manfaat Hasil Belajar Membuat Busana Anak sebagai Kesiapan Uji Level Busana Anak” antara lain:

1. Manfaat Hasil Belajar Membuat Busana Anak

- a. Manfaat diartikan sebagai “guna atau faedah.” (Surayin, 2011:288)
- b. Hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” (Nana Sudjana,2011:22)
- c. Membuat Busana Anak yang tercantum dalam Silabus Kompetensi Keahlian Tata Busana (2010) merupakan salah satu kompetensi produktif yang mencakup materi konsep dasar busana anak, pengetahuan tempat kerja, alat dan bahan pembuatan busana anak, teknik pembuatan pola busana anak, teknik membuat rancangan bahan dan harga, teknik menjahit busana anak, teknik penyelesaian busana anak dan teknik pengepresan.

Definisi operasional dari manfaat hasil belajar membuat busana anak dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang telah dikemukakan di atas adalah faedah dari kemampuan yang dimiliki peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti standar kompetensi membuat busana anak yang merupakan salah satu kompetensi produktif yang mempelajari mulai dari konsep dasar busana anak sampai pada teknik pengepresan busana anak.

2. Kesiapan Uji Level Busana Anak

- a. Kesiapan adalah “keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.” (Slameto, 2010:113)
- b. Uji Level Busana Anak yaitu uji level (KTSP, 2012/2013:16) adalah“... Uji level berupa tes tindakan (tes keterampilan) yang diberikan untuk melihat kemampuan peserta didik sampai sejauh mana menguasai suatu kompetensi yang diberikan, agar dapat melanjutkan ke tingkat (level) keterampilan yang lebih tinggi.” Busana anak yang dimaksud adalah jenis busana yang diujikan dalam uji level berupa busana bermain anak perempuan usia lima sampai enam tahun mulai dari kegiatan membuat pola, memotong bahan, menjahit busana anak, menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan dan melakukan pengepresan.

Definisi operasional kesiapan uji level busana anak dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang telah dikemukakan di atas yaitu keseluruhan

kondisi siap pada peserta didik dalam mengikuti tes tindakan (tes keterampilan) untuk melihat kemampuan peserta didik sejauh mana menguasai suatu kompetensi yang diberikan, agar dapat melanjutkan ke tingkat keterampilan yang lebih tinggi. Jenis busana anak yang diujikan berupa busana bermain anak perempuan usia lima sampai enam tahun mulai dari kegiatan membuat pola, memotong bahan, menjahit busana anak, menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan dan melakukan pengepresan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket), seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010:199) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Angket dalam penelitian ini dibuat untuk mendapatkan data dari responden dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui manfaat hasil belajar membuat busana anak sebagai kesiapan uji level busana anak pada peserta didik tingkat X Program Keahlian Tata Busana mengenai tahapan-tahapan proses belajar membuat busana anak pada tingkat X SMK Negeri 9 Bandung. Tujuan penelitian mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan, serta pelaksanaan uji level busana anak.

E. Alat Pengumpulan Data Penelitian

Alat pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan memperoleh data yang obyektif. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejumlah daftar pertanyaan yang dibuat dalam bentuk pertanyaan tertulis ditujukan kepada peserta didik tingkat X mengenai manfaat hasil belajar membuat busana anak sebagai kesiapan uji level busana anak.

F. Teknik Pengolahan Data

Data yang akan diolah yaitu data berdasarkan hasil angket yang telah disebarakan kepada responden maka dilakukan pengolahan data. Teknik pengolahan data dalam penelitian yang digunakan berupa statistik sederhana dengan cara menjabarkan hasil perhitungan persentase jawaban masing-masing item sesuai dengan jawaban yang telah terkumpul. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data yaitu:

1. Membuat instrumen

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian berupa angket dengan mengajukan beberapa pertanyaan pada responden. Pertanyaan yang dibuat dalam angket harus menggambarkan permasalahan dalam penelitian agar jawaban yang dari responden sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Penyebaran dan pengumpulan instrumen

Angket yang telah selesai dibuat dan diperbanyak sesuai jumlah responden kemudian dibagikan kepada seluruh responden untuk dijawab. Angket yang telah diisi dengan lengkap oleh responden pada setiap item sesuai dengan pedoman, angket dikembalikan pada penulis.

3. Mengecek data

Penulis melakukan pengecekan data angket yang telah diisi responden, menghitung jumlah angket yang dikembalikan serta memeriksa kelengkapan jawaban dan cara pengisiannya.

4. Tabulasi data

Tabulasi data dilakukan untuk mengolah dan mengetahui frekuensi jawaban responden. Terdapat dua kriteria untuk menentukan jawaban. Pertama, responden hanya menjawab salah satu alternatif jawaban, sehingga jumlah frekuensi jawaban sama dengan jumlah responden (n). Kedua, responden dapat menjawab lebih dari satu jawaban sehingga jumlah jawaban dalam kriteria ini menunjukkan jumlah frekuensi jawaban yang bervariasi.

5. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan untuk menghitung persentase jawaban responden dengan tujuan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi

jawaban angket yang diberikan responden karena jumlah jawaban responden pada setiap itemnya berbeda. Pengolahan data yang digunakan dalam bentuk tabel persentase (*percentage table*) atau tabel distribusi frekuensi relatif. Rumus yang digunakan yaitu statistik sederhana mengacu pada pendapat Anas Sudjiono (2003:43) yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\% \text{ (Anas Sudjiono, 2003:43)}$$

Keterangan:

p = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = bilangan tetap

6. Penafsiran data

Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh data yang jelas dari setiap jawaban pada pertanyaan yang telah diajukan. Data yang telah dipersentasekan kemudian dianalisis dan ditafsirkan, berdasarkan:

100%	= seluruhnya
76%-99%	= sebagian besar
51%-75%	= lebih dari setengahnya
50%	= setengahnya
26%-49%	= kurang dari setengahnya
1%-25%	= sebagian kecil
0%	= tidak seorangpun

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian akhir. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap persiapan

- a. Observasi dan wawancara ke lapangan untuk mendapatkan data mengenai masalah yang ada untuk dapat dijadikan sebagai permasalahan serta untuk mengetahui lokasi yang akan dijadikan obyek dalam penelitian.

- b. Memilih masalah dan merumuskan masalah serta menentukan alat pengumpul data.
- c. Menyusun outline untuk seminar judul. Data yang diperlukan dalam penyusunan outline ini terdiri dari latar belakang, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, metode penelitian, dan daftar pustaka.
- d. Membuat surat-surat untuk mendapatkan persetujuan dan pembimbing
- e. Proses bimbingan
- f. Menyusun desain skripsi dimulai dari BAB I, BAB II, BAB III dan instrumen penelitian sebagai bahan seminar I
- g. Seminar I (desain skripsi)

2. Tahap pelaksanaan

Tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan yang dilakukan setelah seminar I (desain skripsi) dan hasil perbaikan desain skripsi seluruhnya telah disetujui. Tahap pelaksanaan yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Penyebaran instrumen untuk pengambilan data dari responden
- b. Pengumpulan instrumen
- c. Pengecekan data dan pengolahan data penelitian
- d. Penyusunan dan pembahasan hasil penelitian serta kesimpulan dan saran
- e. Proses bimbingan untuk seminar II
- f. Penyusunan draft skripsi mulai dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V dan instrumen penelitian
- g. Seminar II (draft skripsi)
- h. Tahap perbaikan draft skripsi hasil seminar II

3. Tahap akhir

Draft skripsi dan seluruhnya telah disetujui, skripsi dijadikan bahan ujian sidang skripsi S1.